

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit coronavirus adalah permasalahan kesehatan yang sedang melanda masyarakat global yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV -2) serta sangat mengancam kesehatan di seluruh dunia. Kasus ini pertama kali di konfirmasi pada akhir 2019 oleh sekelompok pasien dengan indikasi pneumonia di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) ini menyerang sistem pernafasan, gejalanya sangat luas seperti gejala flu biasa sampai gangguan pernafasan kronis. Terdapat 2 macam coronavirus yang diidentifikasi bisa memberikan gejala berat yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronaviruses* (MERS-CoV) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO, pada 23 Oktober 2021 melaporkan perkembangan kasus COVID-19 secara global berjumlah 242.348.657 kasus terkonfirmasi, 4.927.723 kasus meninggal dunia yang tersebar di 225 negara.

Sedangkan untuk Indonesia sendiri melaporkan kasus terkonfirmasi COVID-19 pertamanya, pada 2 Maret 2020. Sampai sekarang kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2020). Perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia pada 23 Oktober 2021 jumlah kasus COVID-19 yaitu 4.239.396 kasus terkonfirmasi positif, 4.081.417 kasus sembuh, serta 143.176 kasus meninggal dunia (Kemenkes RI, 2021). Sementara di Kota Bandar Lampung pada 05 Maret 2021 berjumlah 4.744 kasus terkonfirmasi positif COVID-19, 4.240 kasus sembuh, dan 307 kasus meninggal dunia. Di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung sendiri sempat menjadi daerah dengan kasus COVID-19 terbanyak (Dinkes, 2021).

Untuk menghadapi kondisi COVID-19 seperti saat ini, diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan. Upaya pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan tubuh seseorang dengan cara menjaga daya tahan tubuhnya seperti mempunyai pemberian nutrisi yang tepat dan dapat menggunakan suplemen kesehatan serta juga ramuan herbal/obat tradisional.

Suplemen kesehatan merupakan produk yang digunakan demi memenuhi zat gizi, memperbaiki, peningkatan serta pemeliharaan akan kesehatan, memiliki nilai gizi dan/efek fisiologis, terdapat beberapa bahan yang berupa vitamin, mineral asam amino dan lain sebagainya. Tujuan penggunaan atau mengkonsumsi suplemen adalah sebagai komplemen khusus dalam pemeliharaan kesehatan tubuh serta mendorong pasien agar sembuh dari penyakit mereka (BPOM, 2019). Sesuai kajian yang dilaksanakan dari Ahmed dkk., 2020 mengenai tindakan pencegahan perilaku dan penggunaan obat-obatan dan produk herbal dikalangan masyarakat dalam menanggapi pandemi COVID-19 hasilnya menunjukkan bahwa obat-obatan yang biasa digunakan salah satunya yaitu suplemen kesehatan seperti suplemen vitamin (vitamin C, D, B, dan multivitamin) dan suplemen mineral (kebanyakan zink). Dengan demikian, pada pandemic Covid-19 yang menjadi kondisi di mana kekosongan obat terkhusus pada vitamin dikarenakan masyarakat terjadi *panic buying* akan obat demi pencegahan virus tersebut.

Sekarang, kasus COVID-19 di Kota Bandar Lampung tetap mengalami adanya kasus yang terkonfirmasi positif. Sehingga banyak masyarakat yang berusaha menjaga daya tahan tubuhnya, sebagian yang bisa dilaksanakan yakni dengan konsumsi suplemen agar tidak mudah terinfeksi COVID-19. Masyarakat sangat khawatir akan virus ini akan menular. Rasa takut itu membuat masyarakat berubah. Sebagian perubahan tersebut seperti *panic buying* akan kebutuhan dan menyediakan dua kali lipat seperti biasanya. Kondisi tersebut terjadi karena dikarenakan pandemic ini menjadikan barang-barang sould out dengan singkat dan terdapat permintaan yang melonjak dalam fase yang singkat (Nur, 2019). Ada beberapa fase fenomena *Panic Buying* COVID-19. Fase 1 dan Fase 2 di mana keadaan tersebut seperti barang-barang langka dibeli dimasa tersebut misalnya obat-obatan, hand sanitizer serta masker dan harga beberapa barang tersebut mengalami kenaikan sekitar 10 kali lipat (Nur, 2019). Pemicu dari fenomena ini adalah perasaan emosional kecemasan dan ketidakpastian di masa depan. Kedua kondisi psikologis ini terkait dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap ketersediaan barang dan kenaikan harga yang signifikan (Turambi & Wuryaningrat, 2020).

Dengan adanya fenomena ini peneliti terdorong agar melaksanakan kajian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan Konsumen dengan Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan pada Puncak Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan konsumen dengan perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan kajian yakni demi melihat tingkat kecemasan konsumen dengan hubungan perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kajian berikut adalah :

- a. Mengetahui gambaran penggunaan suplemen saat puncak pandemi COVID-19.
- b. Mengetahui tingkat perilaku penggunaan suplemen saat puncak pandemi COVID-19.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan/stress konsumen saat puncak pandemi COVID-19.
- d. Mengetahui tingkat stress konsumen dengan hubungan perilaku penggunaan suplemen kesehatan saat puncak pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang tingkat kecemasan konsumen dengan hubungan perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi sebagai acuan pustaka untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat kecemasan konsumen dengan hubungan perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19.

3. Bagi Masyarakat

Dengan kajian berikut yakni diharapkan masyarakat Kota Bandar Lampung bisa menjaga daya tahan tubuhnya dengan menggunakan suplemen dan tidak menerapkan *panic buying* di masa pandemi COVID-19 ini.

1.5. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan/stress konsumen dengan perilaku pemakaian suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19.

H1 : Ada hubungan antara tingkat kecemasan/stress konsumen dengan perilaku pemakaian suplemen kesehatan pada puncak pandemi COVID-19.

1.6. Tempat dan waktu Penelitian

Kajian berikut dilaksanakan secara online dengan cara mengisi kuesioner melalui *google form* pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada bulan Maret - April 2022.